



Analisis Konten TikTok Vlogger Terhadap Pola Komunikasi dan Ekspresi Diri Anak Mim Ngadirejan

Rofi'ur Rohmah^{1*}, Diah Wahyuningsih²

¹⁻² Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Email: rofiurrohmah77@gmail.com^{1*}, diahwhyningsih@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: rofiurrohmah77@gmail.com¹

Abstract. *The development of digital technology has influenced children's communication and social interaction patterns, including at the elementary school level. One widely used platform is TikTok, which provides short video content with a combination of visual and verbal communication. This study focuses on analyzing the influence of TikTok content on the communication and self-expression patterns of elementary school students at MIM Ngadirejan. The research used a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with students and teachers, observations of student communication behavior in the school environment, and analysis of TikTok video content frequently watched by students. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that consuming TikTok content influences students' use of informal language, adoption of popular terms, and imitation of non-verbal expressions. Furthermore, TikTok use also increases students' creativity and courage in expressing themselves, requiring parental guidance and strengthening digital literacy.*

Keywords: *Communication; Elementary School; Self-Expression; Social Media; TikTok*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap pola komunikasi dan interaksi sosial anak, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah TikTok yang menyediakan konten video pendek dengan perpaduan komunikasi visual dan verbal. Studi ini berfokus pada menganalisis pengaruh konten TikTok terhadap pola komunikasi dan ekspresi diri siswa sekolah dasar di MIM Ngadirejan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi perilaku komunikasi siswa di lingkungan sekolah, serta analisis konten video TikTok yang sering ditonton siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengonsumsi konten TikTok memengaruhi penggunaan bahasa informal, adopsi istilah populer, serta imitasi ekspresi non-verbal siswa. Selain itu, penggunaan TikTok juga meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri sehingga diperlukan pendampingan orang tua serta penguatan literasi digital.

Kata Kunci: Ekspresi Diri; Komunikasi; Media Sosial; Sekolah Dasar; TikTok.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial, termasuk pada jenjang anak sekolah dasar. Media sosial, khususnya TikTok menjadi salah satu platform yang banyak digunakan karena menyajikan konten audio-visual yang menarik dan interaktif (Rini et al., 2025). Penggunaan TikTok diketahui dapat memengaruhi gaya komunikasi verbal siswa, terutama dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang cenderung tidak baku dan mengikuti tren yang berkembang di media sosial (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024b).

Dalam konteks pendidikan dasar, anak tidak lagi hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai pengguna aktif yang meniru dan memproduksi konten. Paparan

terhadap TikTok menyebabkan siswa cenderung menggunakan bahasa gaul, istilah viral, serta mencampurkan berbagai ragam bahasa dalam komunikasi sehari-hari (Novianti et al., 2026). Selain itu, penggunaan media sosial juga berdampak pada tindak tutur siswa, termasuk perubahan cara berbicara dan gaya komunikasi yang dipengaruhi oleh konten digital (Elsa Totti Bakistuta & Abduh, 2023)

Pada tingkat lokal, fenomena tersebut juga terlihat pada siswa sekolah dasar di MIM Ngadirejan. Berdasarkan pengamatan awal, siswa mengonsumsi konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menjadikan TikTok sebagai hiburan, tetapi juga sebagai referensi dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri di lingkungan sekolah. Media sosial saat ini berperan sebagai agen sosialisasi baru bagi anak-anak, yang secara signifikan memengaruhi perkembangan pola komunikasi mereka. Pengaruh tersebut tercermin dalam perubahan aspek verbal, seperti pilihan kata dan gaya bahasa serta aspek nonverbal termasuk ekspresi dan gestur dalam berinteraksi. (Nurhayani et al., 2023)

Di sisi lain, penggunaan TikTok tidak hanya berdampak pada aspek bahasa, tetapi juga pada perilaku dan sikap sosial siswa. Intensitas penggunaan yang tinggi dapat mempengaruhi kesantunan berbahasa serta sikap siswa terhadap guru dan lingkungan sekolah. Bahkan, penggunaan TikTok juga berdampak pada kemampuan bahasa formal siswa, khususnya dalam penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik (Nurhasanah & Lestari, 2022).

Namun demikian, perkembangan tersebut tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Pada usia sekolah dasar, kemampuan komunikasi dan ekspresi diri anak masih berada dalam tahap perkembangan sehingga sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Paparan konten media sosial yang intens dapat memperkuat kecenderungan imitasi, sehingga siswa berpotensi mengadopsi pola komunikasi yang kurang sesuai dengan norma sosial maupun konteks pendidikan. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024a).

Di sisi lain TikTok juga memiliki potensi positif dalam meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Media ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide secara visual dan kreatif, meskipun tetap memerlukan pengawasan agar tidak menimbulkan dampak negatif (Miftahul Jannah, Haifaturrahmah & Pendidikan, 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh media sosial terhadap perilaku komunikasi, sebagian besar kajian masih berfokus pada kelompok remaja dan mahasiswa. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh konten TikTok vlogger terhadap pola komunikasi verbal, ekspresi nonverbal, serta gaya ekspresi diri siswa sekolah dasar dalam konteks lingkungan sekolah masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya

kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya pada konteks pendidikan dasar berbasis madrasah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh konten TikTok terhadap pola komunikasi dan ekspresi diri siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literasi digital, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua dalam mendampingi penggunaan media sosial secara bijak.

Studi ini berfokus pada menganalisis pengaruh konten TikTok vlogger terhadap pola komunikasi dan ekspresi diri siswa sekolah dasar di MIM Ngadirejan, baik dalam aspek komunikasi verbal, nonverbal, maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pengaruh konten TikTok terhadap pola komunikasi dan ekspresi diri siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji kejadian sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian dalam konteks alami (Safrudin et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mengkaji fenomena sosial secara kontekstual melalui pengalaman serta interaksi subjek dalam lingkungan alaminya, sehingga mampu merepresentasikan kondisi nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) ngadirejan, Kabupaten Pacitan, pada 02 April 2026. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang aktif menggunakan atau mengonsumsi konten TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah partisipan sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 siswa kelas rendah (kelas I–III), 10 siswa kelas tinggi (kelas IV–VI), serta 2 orang guru sebagai informan pendukung. Jumlah partisipan tersebut ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada siswa dan guru untuk menggali informasi mengenai intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang dikonsumsi, serta pengaruhnya terhadap pola komunikasi dan ekspresi diri anak sekolah dasar. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati perilaku komunikasi siswa, meliputi aspek komunikasi verbal (pemilihan kata, intonasi, kesantunan) dan non-verbal

(gestur, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh). Selain itu, analisis konten dilakukan terhadap video TikTok yang sering ditonton siswa untuk mengidentifikasi karakteristik pesan komunikasi yang berpotensi ditiru (Firgania et al., 2023)

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, serta panduan analisis konten yang disusun berdasarkan indikator komunikasi verbal dan non-verbal dan ekspresi diri. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Spradley & Huberman, 2024). Proses ini diawali dengan transkrip data dilanjutkan dengan proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema utama yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru guna meningkatkan keabsahan data. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis konten untuk memperoleh temuan yang lebih valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan identitas partisipan serta memperoleh persetujuan sebelum pengumpulan data dilakukan (Hafiza Sibarani & Albina, 2025)

3. HASIL PENELITIAN

Penggunaan TikTok pada Siswa Kelas Rendah

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas rendah (kelas I–III), Diperoleh bahwa sebagian besar siswa telah mengenal serta menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari dengan frekuensi penggunaan antara 2 hingga 5 jam dalam sehari. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari aktivitas rutin anak sejak usia dini (Suwartiningsih, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa anak pada era digital telah berperan sebagai pengguna aktif media sosial yang mengakses konten secara intens dalam kesehariannya (Andara et al., 2022). Intensitas penggunaan ini berpotensi memengaruhi perkembangan pola komunikasi anak karena adanya paparan konten yang berulang dan berkelanjutan. Dari segi preferensi, siswa cenderung mengakses TikTok secara mandiri dengan tujuan utama sebagai sarana hiburan.

“aku suka melihat konten tiktok karena asyik, seru, dan menyenangkan”

Konten yang paling sering ditonton adalah video permainan seperti Roblox dan Free Fire yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang memiliki daya tarik visual dan emosional tinggi lebih diminati oleh anak.

Dalam aspek komunikasi, sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka meniru kata-kata yang diperoleh dari TikTok, khususnya istilah yang sedang populer. Fenomena ini menunjukkan adanya proses imitasi bahasa yang bersumber dari media digital (Nur Khasanah et al., 2024)

“aku biasanya suka menirukan kata trend tiktok kayak mikir kits unuk bercanda bersama teman”

Selain itu, siswa juga memperlihatkan kecenderungan meniru ekspresi non-verbal seperti gerakan tubuh maupun ekspresi wajah terutama dalam bentuk tarian atau gestur yang sedang trend (Yus & Saragih, 2023). Konten TikTok dapat memengaruhi tindak tutur sekaligus ekspresi komunikasi siswa secara menyeluruh.

Aktivitas peniruan tersebut terjadi dalam berbagai situasi, baik di rumah saat bermain maupun di dalam kelas. Respon teman terhadap perilaku tersebut cenderung beragam, mulai dari ikut meniru hingga hanya mengamati. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial turut berperan dalam membentuk pola interaksi sosial antar siswa.

Di sisi lain, sebagian siswa menyatakan bahwa aktivitas tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri karena mereka merasa mampu mengikuti trend yang sedang berkembang (Kristanti et al., 2025). Namun demikian, masih terdapat siswa yang meniru kata-kata yang kurang pantas, yang menunjukkan bahwa kemampuan seleksi terhadap konten masih terbatas.

Penggunaan TikTok pada Siswa Kelas Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kelas tinggi (kelas IV–VI), diperoleh bahwa intensitas penggunaan TikTok cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa kelas rendah, dengan durasi penggunaan mencapai 3 hingga 5 jam per hari bahkan ada yang lebih dari itu sampai berjam-jam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia, keterlibatan siswa dalam penggunaan media sosial semakin meningkat.

Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga telah menjadi bagian dari aktivitas utama siswa. Kondisi ini berpotensi memengaruhi pola komunikasi dan interaksi sosial siswa secara lebih signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berkorelasi dengan perubahan gaya komunikasi siswa (Indriyana & Mesra, 2025).

Dalam aspek konten, siswa kelas tinggi menunjukkan variasi yang lebih luas, mulai dari konten hiburan, olahraga, hingga kreator tertentu yang dijadikan idola, misalnya konten voley, sepak bola, konten creator tanboy kun, GWSM, Winda Basudara. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan preferensi dan identifikasi sosial terhadap figur digital.

Dalam aspek komunikasi verbal, hampir seluruh siswa mengaku meniru kata-kata dari TikTok yang kemudian digunakan dalam interaksi sehari-hari. Peniruan ini tidak hanya bersifat spontan, tetapi juga memiliki fungsi sosial, seperti untuk bercanda atau menarik perhatian teman.

“ aku sering menggunakan kata trend tiktok munduran dikit njir, untuk melemahkan lawan bicara saat bercanda atau bermain “

Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa media sosial memengaruhi tindak tutur dan strategi komunikasi siswa (Siti Hadijah et al., 2025). Selain itu, penggunaan bahasa viral dalam komunikasi sehari-hari menunjukkan terbentuknya pola bahasa baru dalam kelompok sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai agen pembentuk budaya komunikasi baru di kalangan siswa. Dalam aspek non-verbal, siswa menunjukkan kecenderungan meniru gerakan dance dan ekspresi visual yang sedang tren. Aktivitas ini tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi diri dan identitas sosial. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa penggunaan TikTok meningkatkan rasa percaya diri dan membuat mereka merasa lebih “*keren*” karena mengikuti tren. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan ekspresi diri dan identitas sosial remaja (Andara et al., 2022). Namun demikian, penggunaan TikTok juga berdampak pada perubahan gaya komunikasi yang cenderung lebih santai dan kurang formal. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran norma komunikasi yang dipengaruhi oleh media digital.

Perspektif Guru terhadap Pengaruh TikTok (Kelas Rendah)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas rendah, diperoleh bahwa penggunaan TikTok memengaruhi perubahan gaya komunikasi siswa di dalam kelas. Siswa cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai serta mengadopsi istilah viral dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media sosial memengaruhi penggunaan bahasa dan kesantunan komunikasi siswa (Penggunaan et al., 2025). Guru juga mengamati adanya perubahan dalam ekspresi non-verbal siswa, seperti penggunaan gestur tertentu yang berasal dari media sosial. Selain itu, TikTok juga memengaruhi pola interaksi sosial siswa, di mana siswa mulai membentuk kelompok berdasarkan akses terhadap media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk struktur sosial baru di lingkungan sekolah (Nikmah et al., 2024).

Dalam aspek kesantunan, guru menyatakan adanya penurunan dibandingkan sebelumnya.

“ Anak anak jaman sekarang itu kesopanannya menurun, apalagi saya sebagai guru muda merasa gaya bicara anak anak kepada saya seperti temanya sendiri “ . Hal ini

menunjukkan bahwa paparan media sosial tanpa kontrol dapat memengaruhi nilai-nilai komunikasi siswa.

Perspektif Guru terhadap Pengaruh TikTok (Kelas Tinggi)

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas tinggi, diperoleh bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak signifikan terhadap perilaku komunikasi siswa. Siswa cenderung menggunakan bahasa tidak formal dan mengadopsi gaya komunikasi dari media sosial (Daulay et al., 2025). Selain itu, penggunaan TikTok juga berdampak pada interaksi sosial siswa yang menjadi lebih terbatas karena ketergantungan pada gawai. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat mengurangi kualitas interaksi langsung antar individu (Budiman et al., 2021). Dalam aspek sikap, guru mengamati adanya penurunan kesantunan dan rasa hormat terhadap guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku dan karakter siswa (Masykura Setiadi et al., 2024)

Selain itu, TikTok juga memengaruhi pola interaksi sosial siswa. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan interaksi antar siswa menjadi lebih renggang. Hal ini terjadi karena siswa cenderung lebih fokus pada penggunaan gawai dan aktivitas di media sosial dibandingkan dengan interaksi langsung dengan teman sebaya. Dalam aspek kesantunan komunikasi, guru menyampaikan adanya perubahan yang cukup signifikan dibandingkan dengan masa sebelumnya. Jika pada masa lalu siswa cenderung menunjukkan sikap hormat, santun, dan memiliki rasa segan terhadap guru, saat ini sikap tersebut mulai berkurang (Nugroho & Sofian Hadi, 2025). Guru menilai bahwa hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh media sosial seperti TikTok, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan pola asuh.

Sebagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, guru telah menerapkan berbagai strategi pengendalian. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membatasi penggunaan telepon genggam agar tidak mengganggu waktu belajar dan ibadah siswa. Guru tersebut bahkan secara aktif melakukan pengawasan dengan cara menghubungi siswa, baik melalui panggilan telepon maupun video call, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti waktu belajar maupun saat waktu salat wajib.

“khusus kelas 4 saya membiasakan untuk menelfon di jam jam tertentu waktu belajar atau waktu ibadah mbk agar anak tidak bermain hendphon saja, itu salah satu cara untuk mengontrol anak agar disiplin ”

Hal ini dilakukan sebagai bentuk kontrol sekaligus pembiasaan disiplin agar siswa tidak terlalu fokus pada penggunaan gawai. Upaya tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak

hanya sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang turut mengawasi perkembangan perilaku siswa di luar kelas, khususnya dalam penggunaan media sosial. Sebagai upaya pengendalian, guru melakukan pembatasan penggunaan gawai serta memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak.

Sintesis Temuan Utama

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh yang bersifat *multidimensional* terhadap pola komunikasi siswa, baik dalam aspek verbal, non-verbal, maupun sosial (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024b). Temuan dari siswa kelas rendah dan kelas tinggi menunjukkan pola yang serupa, yaitu adanya kecenderungan imitasi terhadap konten digital, namun dengan tingkat kompleksitas yang berbeda. Siswa kelas rendah cenderung melakukan imitasi secara spontan dan sederhana, sedangkan siswa kelas tinggi menunjukkan imitasi yang lebih kompleks dan memiliki tujuan sosial tertentu, seperti membangun identitas dan mendapatkan pengakuan dari kelompok sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sosial melalui media digital berkembang seiring dengan tingkat kognitif dan sosial siswa.

Dari perspektif teori Bandura, fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok berfungsi sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh siswa (Azzahra, Yona & Jaya, 2025). Paparan yang berulang terhadap konten tertentu memperkuat kemungkinan terjadinya imitasi, terutama ketika konten tersebut dianggap menarik, populer, dan mendapatkan respon positif dari lingkungan sosial. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa komunikasi siswa mengalami pergeseran, baik dalam aspek verbal maupun non-verbal. Penggunaan bahasa viral dan gaya komunikasi informal menunjukkan adanya perubahan norma komunikasi yang dipengaruhi oleh media sosial. Hal ini memperkuat pandangan bahwa media digital telah menjadi agen sosialisasi baru dalam perkembangan komunikasi anak. Di sisi lain, terdapat dualitas dampak yang dihasilkan. TikTok tidak hanya memberikan dampak negatif berupa penurunan kesantunan berbahasa dan kualitas interaksi sosial, tetapi juga memberikan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri, kreativitas, dan keberanian dalam berekspresi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial bersifat *ambivalen*, tergantung pada intensitas penggunaan dan kemampuan individu dalam menyaring konten.

Tabel Ringkasan Temuan Penelitian

Tabel 1. Tabel ringkasan.

| Aspek | Siswa kelas rendah | Siswa kelas tinggi | Sintesis |
|-----------------------|-----------------------------|---------------------------------------|--|
| Intensitas penggunaan | 2- 5 kali/hari | 3-5 kali/hari bahkan bisa ber jam jam | Semakin tinggi usia, semakin intens penggunaan |
| Komunikasi verbal | Meniru kata viral sederhana | Bahasa viral menjadi kebiasaan | Terjadi pembentukan pola Bahasa baru |
| Komunikasi non-verbal | Meniru gerakan sederhana | Meniru dance & ekspresi kompleks | Media visual kuat mempengaruhi perilaku |
| Motivasi | Hiburan | Hiburan + identitas sosial | Ada perkembangan fungsi sosial |
| Interaksi social | Mulai imitasi kelompok | Terbentuk kelompok social | Media social membentuk struktur social |
| Dampak positif | Percaya diri | Percaya diri + identitas | Meningkatkan ekspresi diri |
| Dampak negatif | Bahasa kurang pantas | Kurang sopan & formal | Penurunan norma komunikasi |

Jika ditarik secara konseptual, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial khususnya TikTok berfungsi sebagai agen sosialisasi digital yang memiliki peran signifikan dalam membentuk pola komunikasi siswa. Proses imitasi yang terjadi tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dalam kelompok sebaya, sehingga mempercepat terbentuknya budaya komunikasi baru di lingkungan sekolah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi anak tidak lagi hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga oleh media digital yang memiliki daya jangkauan luas dan intensitas tinggi (Taftazani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru dan orang tua dalam memberikan literasi digital agar siswa mampu menyaring konten yang dikonsumsi.

Tabel Coding Temuan Penelitian

Tabel 2. Tabel Coding.

| Data Mentah Hasil Wawancara / Observasi | Kode | katagori | Tema |
|---|--------------------|-----------------------|-------------------|
| Siswa menonton tiktok 2-5 kali sehari | Intensitas rendah | Pola penggunaan | Penggunaan tiktok |
| Siswa menonton tiktok 3-5 jam sehari bahkan lebih | Intensitas tinggi | Pola penggunaan | Penggunaan tiktok |
| Siswa menonton sendiri | Konsumsi individu | Pola penggunaan | Penggunaan tiktok |
| Siswa menonton karena hiburan | Motivasi hiburan | Motivasi penggunaan | Penggunaan tiktok |
| Menonton konten game (Roblox. Ff) | Preferensi konten | Jenis konten | Penggunaan tiktok |
| Meniru kata mikir kits, dll | Imitasi verbal | Komunikasi verbal | Pola komunikasi |
| Menggunakan bahasa viral sehari-hari | Bahasa tidak baku | Komunikasi verbal | Pola komunikasi |
| Meniru gerakan dance | Imitasi non-verbal | Komunikasi non-verbal | Pola komunikasi |

| | | | |
|---------------------------------------|-----------------------------|-----------------------|------------------|
| Meniru ekspresi wajah | Ekspresi non-verbal | Komunikasi non-verbal | Pola komunikasi |
| Dilakukan saat bermain di kelas | Generalisasi perilaku | Konteks sosial | Interaksi sosial |
| Teman ikut meniru | Interaksi imitasi | Dinamika kelompok | Interaksi sosial |
| Membentuk kelompok berdasarkan tiktok | Kelompok sosial | Struktur social | Interaksi sosial |
| Merasa lebih percaya diri | Peningkatan self-confidence | Dampak positif | Dampak tiktok |
| Ingin membuat konten | Kreativitas | Dampak positif | Dampak tiktok |
| Menggunakan Bahasa kurang sopan | Penurunan kesantunan | Dampak negatif | Dampak tiktok |
| Memabantah guru | Perubahan sikap | Dampak negatif | Dampak tiktok |
| Interaksi langsung berkurang | Ketergantungan digital | Dampak negatif | Dampak tiktok |

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses analisis dilakukan melalui:

- a. *Open coding* merupakan identifikasi data mentah
- b. *Axial coding* merupakan pengelompokan kategori
- c. *Selective coding* merupakan penentuan tema utama

Tema utama yang dihasilkan:

- a. Penggunaan TikTok
- b. Pola komunikasi
- c. Interaksi sosial
- d. Dampak TikTok

Penelitian ini dianalisis menggunakan perspektif teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi terhadap lingkungan sosial yang kemudian diikuti dengan imitasi terhadap model yang diamati (Sugianto et al., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, TikTok berfungsi sebagai media yang menyediakan berbagai model perilaku bagi siswa. Konten yang ditampilkan, baik dalam bentuk bahasa serta ekspresi maupun gestur, diamati oleh siswa dan kemudian ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini diperkuat oleh intensitas paparan serta adanya penguatan sosial, seperti respon teman sebaya yang ikut meniru atau memberikan apresiasi.

Bandura menjelaskan bahwa proses pembelajaran sosial melibatkan empat tahapan, yaitu perhatian (*attention*), penyimpanan (*retention*), reproduksi (*reproduction*), motivasi (*motivation*). Pada tahap perhatian, siswa tertarik dengan konten TikTok. Selanjutnya informasi tersebut disimpan dalam ingatan. Pada tahap reproduksi siswa mulai menirukan perilaku yang diamati, sedangkan pada tahap motivasi siswa terdorong untuk mengulangi perilaku tersebut karena dianggap menarik atau mendapatkan respon positif. (Endah, 2020)

Keempat tahapan tersebut terlihat dalam temuan penelitian ini, di mana siswa tidak hanya mengonsumsi konten tetapi juga mereproduksi perilaku komunikasi dalam lingkungan sosial mereka. Respon dari teman sebaya turut memperkuat kecenderungan tersebut sehingga membentuk pola komunikasi baru di kalangan siswa.(Pendidikan et al., 2025).

4. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh *multidimensional* terhadap pola komunikasi dan ekspresi diri siswa sekolah dasar. Intensitas penggunaan yang lebih tinggi pada siswa kelas tinggi menunjukkan bahwa keterlibatan dalam media sosial meningkat seiring dengan perkembangan usia yang berdampak pada perubahan perilaku komunikasi. Dalam aspek komunikasi verbal, siswa cenderung mengadopsi bahasa viral dan tidak baku dari TikTok. Siswa kelas rendah menunjukkan imitasi sederhana dan spontan, sedangkan siswa kelas tinggi telah mengembangkan pola komunikasi yang lebih kompleks dan berfungsi dalam interaksi sosial. Pada aspek non-verbal, siswa meniru ekspresi visual seperti gestur dan mimik wajah, dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi pada siswa kelas tinggi.

Dalam dimensi sosial, TikTok berperan dalam membentuk dinamika interaksi dan struktur kelompok sebaya. Selain itu, ditemukan adanya dualitas dampak, yaitu dampak positif berupa peningkatan kreativitas dan kepercayaan diri, serta dampak negatif berupa penurunan kesantunan berbahasa dan kualitas interaksi sosial. Secara teoretis, temuan ini menguatkan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi dan imitasi(Wicun et al., 2025).

Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan penggunaan media sosial. Literasi digital menjadi kunci untuk membantu siswa menyaring konten secara kritis dan menggunakan media sosial secara bijak. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bahwa guru perlu mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran, orang tua perlu melakukan pengawasan dan pembatasan penggunaan gawai, serta sekolah perlu menyusun kebijakan terkait penggunaan media sosial. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* untuk memperluas generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan Media Sosial Dikalangan Anak Sekolah Dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 48–52. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.55893>
- Azzahra, Yona & Jaya, C. A. (2025). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : *Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 2188–2195.
- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Daulay, I. S., Siregar, L. A., & Aminah Hasibuan. (2025). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas V Sd Negeri 0607 Pagaran Batu. *Journal Education Innovation (JEI)*, 3(2), 551–561. <https://doi.org/10.65474/w7s5e209>
- Elsa Totti Bakistuta, & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201–1217. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>
- Endah, E. et al. (2020). *TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN Sisin*. 2(September), 113–123.
- Firgania, W., Widyaningrum, A., & Kiswoyo. (2023). Analisis Penggunaan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Karakter Anak Kelas V Batang. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(1), 184–191.
- Hafiza Sibarani, N., & Albina, M. (2025). Etika dalam Penelitian Pedidikan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 10–21. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter>
- Indriyana, O., & Mesra, R. (2025). Dinamika Interaksi Media Sosial dan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Studi Etnografi di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Masyarakat Digital*, 1(3), 145–156. <https://doi.org/10.64924/60v3ye27>
- Kristanti, T. Y., Haryono, H., Ellianawati, E., & Avrilianda, D. (2025). Literature Review: Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (2018–2024). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 59–66. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p59-66>
- Masykura Setiadi, F., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24432>
- Miftahul Jannah, Haifaturrahmah, N. S., & Pendidikan. (2026). *ANALISIS DAMPAK APLIKASI TIK TOK TERHADAP KEMAMPUAN FOKUS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 13, 63–70.
- Nikmah, H., Chabibah, U., Irsyad, F. Al, & Abadi, T. W. (2024). Analisis Interaksi dan Pembentukan Kepribadian dalam Kelompok (Studi Kasus pada Akun Tiktok @komunitasparenting). *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1338–1352. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/619>
- Novianti, E., Hidayati, H., Sandika, H., & Ratnasari, D. T. (2026). *ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL OLEH SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 6(1), 1508–1518.

- Nugroho, P., & Sofian Hadi, M. (2025). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Sopan Santun dan Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 884–889. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1662>
- Nur Khasanah, D. Z., Puspitasari, R. E., Kumala Dewi, A. F., Nur Aisyah, K., & Fauziah, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.892>
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2022). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–121. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- Nurhayani, Nurul Khoiriah Hairani, Nurul Rizki Amalia, & Siti Rubiah Dalimunthe. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK (Penelitian. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 79–85. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v6i2.2471>
- Pendidikan, J. T., Maimunah, S., Musyadad, F., & Utaminingtyas, S. (2025). *Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Pola Interaksi Sosial Peserta didik SD Negeri Giripeni*. 01(03), 81–88.
- Penggunaan, A., Gaul, B., Media, D., Pemahaman, T., Indonesia, B., & Sekolah, S. (2025). *Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Riza*. 8(1).
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). *Gaya Komunikasi Orang Tua dan Dampaknya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini Andi*. 2(April), 306–312.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024b). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA KOMUNIKASI VERBAL PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 1 TAMBAKSOGRA*. 2(September), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.352>
- Rini, D. P., Khasana, K., Gufron, M. A. Al, & Khoiriyah, Q. N. (2025). *DIGITAL PEDAGOGY AND RELIGIOUS MODERATION: EXPLORING TIKTOK AS A LEARNING PLATFORM IN COUNTERING RADICAL ISLAMIST NARRATIVES PEDAGOGI DIGITAL DAN MODERASI BERAGAMA: EKSPLORASI TIKTOK SEBAGAI PLATFORM PEMBELAJARAN DALAM MENANGKAN NARASI ISLAMISME RADIKAL*. 1(01), 265–300.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Siti Hadijah, Lubis, F., & Barus, F. L. (2025). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM PERCAKAPAN PADA MEDIA SOSIAL SISWA SD. *Jurnal Bastra*, 10(3), 923–929. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1038>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Sugianto, H., Gafarurrozi, M., Herman, R., & others. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Mahasiswa melalui Social Learning Theory Albert Bandura. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 829–854.

- Suwartiningsih, S. (2023). The Influence of Tik Tok Social Media on Student Learning Achievement at Pangkur 1 Elementary School, Pangkur Sub-District, Ngawi District Lesson Year 2023/2024. *Jurnal Paradigma*, 15(2), 149–166. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2.66>
- Taftazani, U., Tasliyah, S., A'yun, V. Q., Alifya, M. N., & Fadhil, A. (2025). Media Sosial dan Perubahan Interaksi Sosial Pelajar : Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mahasiswa*, 3(4), 547–558.
- Wicun, D., Dahlan, U. A., Islam, F. A., & Pendidikan, M. (2025). *DAMPAK KONSUMSI SHORT-FORM CONTENT TERHADAP PERKEMBANGAN MINAT DAN KETAHANAN MEMBACA ANAK GENERASI ALPHA*. 8(2), 74–94. <https://doi.org/10.24036/yb3syg54>
- Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>